

## **ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK DALAM BERITA DI MEDIA DARING BATAMNEWS**

Juwita Lasmaria Sinaga<sup>1</sup>, Abdul Malik<sup>2</sup>, Asri Lolita<sup>3</sup>, Ahada Wahyusari<sup>4</sup>, Suhardi<sup>5</sup>,  
Legi Elfitra<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Maritim Raja  
Ali Haji)

[Juwitalasmariasinaga26@gmail.com](mailto:Juwitalasmariasinaga26@gmail.com), [abdulmalik@umrah.ac.id](mailto:abdulmalik@umrah.ac.id) ,  
[asrilolita@umrah.ac.id](mailto:asrilolita@umrah.ac.id), [ahadawahyusari@umrah.ac.id](mailto:ahadawahyusari@umrah.ac.id) [Suhardi@ac.id](mailto:Suhardi@ac.id) ,  
[legielfitra@umrah.ac.id](mailto:legielfitra@umrah.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study discusses the analysis of journalistic language use in the online media Batamnews. The research data source comes from news published in the June edition of Batamnews. The data studied are words and sentences contained in the news. Data collection techniques used include documentation and hermeneutics. The data analysis technique applied is content analysis, which is carried out through the stages of reading, analyzing, describing, and concluding the forms of journalistic language use in the online media Batamnews. This study aims to describe how journalistic language is used in the media. The method used is a qualitative descriptive method, in which the researcher acts as the main instrument, assisted by a data analysis guideline table. The results show that there are 21 news items in the June edition that do not fully comply with journalistic language rules. This nonconformity is found in the aspect of the use of short and concise language, straightforward, clear, and populist.*

**Keywords:** Journalism, Batamnews, Online Media, News

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas analisis penggunaan bahasa jurnalistik dalam media daring *Batamnews*. Sumber data penelitian berasal dari berita-berita yang dipublikasikan di *Batamnews* edisi bulan Juni. Data yang dikaji berupa kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam berita tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup teknik dokumentasi dan hermeneutik. Adapun teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi, yang dilakukan melalui tahapan membaca, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyimpulkan bentuk penggunaan bahasa jurnalistik dalam media daring *Batamnews*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bahasa jurnalistik digunakan dalam media tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dibantu dengan tabel pedoman analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 21 berita pada edisi bulan Juni yang

belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik. Ketidaksesuaian tersebut ditemukan dalam aspek penggunaan bahasa yang singkat dan padat, lugas, jelas, serta bersifat populis.

**Kata Kunci:** Jurnalistik, Batamnews, Media Daring, Berita

#### A. Pendahuluan

Bahasa digunakan sebagai media utama untuk menyampaikan gagasan, perasaan, serta informasi melalui bentuk lisan maupun tulisan. Dalam ranah media massa, bahasa memiliki peran yang sangat penting karena digunakan untuk menyebarluaskan berbagai informasi kepada khalayak umum. Lembaga pers atau media publik memikul tanggung jawab yang signifikan dalam mendistribusikan informasi yang mampu membentuk cara berpikir, sikap, serta perilaku masyarakat. Dengan demikian, pemakaian bahasa yang sesuai dan efisien sangat dibutuhkan supaya pesan dapat dipahami secara jelas serta tidak memicu kesalahartian.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, media massa dipahami sebagai institusi sosial sekaligus wahana komunikasi publik yang melaksanakan aktivitas jurnalistik. Aktivitas tersebut mencakup kegiatan penelusuran,

pengumpulan, kepemilikan, penyimpanan, pengolahan, serta penyampaian informasi yang disajikan dalam bentuk teks, audio, visual, maupun data lainnya melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik.

Seiring perkembangan zaman, terutama setelah era reformasi, media massa mengalami transformasi yang signifikan. Media tidak lagi terbatas pada bentuk cetak atau elektronik, melainkan berkembang menjadi media daring (online). Perkembangan ini memberikan banyak dampak positif, seperti terbukanya peluang bagi individu atau kelompok untuk mendirikan media serta menyampaikan pendapatnya secara bebas. Mengacu pada catatan Dewan Pers, total media yang beroperasi di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 47.000 unit. Dari jumlah tersebut, kurang lebih 43.000 merupakan media daring, sementara yang telah memperoleh status verifikasi baru sekitar 2.000 media

(Munte, 2024). Meskipun jumlahnya meningkat pesat, pertumbuhan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas jurnalis yang memadai. Kemajuan teknologi digital memang mempermudah proses produksi berita, tetapi juga menghadirkan tantangan baru dalam menjaga mutu berita yang disajikan.

Salah satu hambatan utama dalam dunia jurnalistik saat ini adalah bagaimana menyampaikan informasi dengan tepat, akurat, dan dapat dimengerti oleh publik. Informasi yang tidak tepat atau disajikan secara tidak jelas dapat menimbulkan kesalahpahaman dan berpotensi merugikan banyak pihak. Dengan demikian, penggunaan bahasa jurnalistik yang tepat menjadi hal penting, karena bahasa berperan dalam membantu pembaca menangkap dan memahami isi berita secara akurat.

Kondisi tersebut mengharuskan tim redaksi situs berita menjaga prinsip etika dan profesionalisme saat melakukan peliputan. Upaya penyampaian berita dengan cepat acap kali menyebabkan perhatian terhadap bahasa menjadi berkurang. Akibatnya, muncul berbagai masalah seperti pemilihan kata yang kurang

tepat, penulisan yang tidak sesuai kaidah, kalimat yang kurang jelas, serta susunan berita yang tidak rapi. Kecepatan dalam mengunggah berita juga sering membuat proses penyuntingan tidak optimal, sehingga kualitas penulisan menurun dan tidak lagi mengacu pada pedoman bahasa jurnalistik.

Bahasa jurnalistik memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa informasi tersampaikan dengan jelas, bermanfaat, dan relevan bagi pembaca. Wartawan sebagai penyampai informasi harus mampu memilih bahasa yang sesuai dengan konteks dan tujuan pemberitaan serta memastikan bahasa tersebut tidak ambigu, sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Menurut Suryanto (Suherdina, 2020:69), bahasa jurnalistik memiliki karakteristik yang membedakannya dari Bahasa Indonesia umum. Dalam jurnalistik terdapat aturan tertentu yang harus dipatuhi agar penyampaian berita sesuai dengan standar profesional. Bahasa jurnalistik mempunyai karakter unik yang membedakannya dibandingkan dengan bahasa ilmiah, bahasa bisnis, maupun bahasa sastra.

Beberapa ciri khas jurnalistik mencakup pemakaian diksi yang sederhana, mudah dipahami, ringkas, dan padat. Tujuannya adalah menghindari kalimat bertele-tele serta menjaga agar informasi tetap lugas, jelas, jernih, dan menarik perhatian pembaca. Selain itu, bahasa jurnalistik harus bersifat demokratis, menggunakan kata-kata populer yang akrab bagi masyarakat, serta disusun secara logis sesuai nalar pembaca (Mony, 2020:38).

Variasi latar belakang pembaca juga memengaruhi bagaimana wartawan harus menyusun bahasa. Pembaca media berasal dari beragam latar sosial, demografis, dan geografis, sehingga bahasa yang digunakan dalam berita harus mampu menjembatani perbedaan tersebut. Bahasa jurnalistik perlu menyederhanakan peristiwa yang kompleks agar mudah dipahami oleh pembaca dengan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda (Mony, 2020:37). Namun, dalam praktiknya, masih banyak media yang belum sepenuhnya memperhatikan kaidah bahasa jurnalistik. Masih sering ditemukan paragraf yang terlalu panjang, pemilihan kata yang tidak efisien,

serta struktur kalimat yang membingungkan sehingga berita menjadi kurang efektif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas kebahasaan dalam dunia jurnalistik di Indonesia masih perlu diperbaiki. Penerapan bahasa jurnalistik yang sesuai kaidah sangat penting untuk meningkatkan kualitas berita yang disajikan kepada masyarakat. Penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa jurnalistik dalam media daring *Batamnews*, salah satu media lokal terkemuka di Kepulauan Riau. *Batamnews* telah terverifikasi Dewan Pers dan meraih Penghargaan Distribusi Konten Terbaik dalam AMSI Awards 2023 di Bandung. Meskipun demikian, beberapa berita ternyata belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman jurnalistik. Situasi ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana bahasa digunakan dalam penyampaian berita di *Batamnews*.

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman dan pembelajaran bagi masyarakat serta wartawan terkait penggunaan bahasa yang sesuai dalam penyampaian berita. Dengan

demikian, media massa, terutama media daring seperti *Batamnews*, dapat lebih memperhatikan penerapan bahasa jurnalistik agar kualitas informasi yang disampaikan tetap terjaga. Melihat hal tersebut, peneliti terdorong untuk menyusun kajian dengan judul ‘Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Media Daring *Batamnews*.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap penggunaan bahasa jurnalistik dalam teks berita media daring *Batamnews*, bukan pada penghitungan statistik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena kebahasaan yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan (Malik, 2016).

Data penelitian berupa kata dan kalimat yang terdapat dalam berita *Batamnews* edisi Juni. Sumber data diperoleh dari teks-teks berita yang dipublikasikan pada portal daring *Batamnews*.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan tabel pedoman analisis data sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan ciri-ciri bahasa jurnalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan hermeneutika, yaitu dengan mengumpulkan berita secara sistematis selama satu bulan dan menafsirkan isi teks untuk memperoleh makna kebahasaan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu membaca data secara cermat, mengklasifikasikan data berdasarkan indikator bahasa jurnalistik, mendeskripsikan temuan, serta menarik simpulan sesuai rumusan masalah.

Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan akademis.

<p><b>C.Hasil Penelitian dan Pembahasan</b></p> <p>Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan adanya pelanggaran terhadap karakteristik bahasa jurnalistik dalam sejumlah berita pada media daring <i>Batamnews</i> edisi bulan Juni. Berita-berita tersebut dianalisis berdasarkan indikator instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian sesuai dengan masing-masing indikator penggunaan bahasa jurnalistik.</p> <p>1. Penggunaan Bahasa Jurnalistik yang Kurang Sederhana dalam Berita di Media Daring <i>Batamnews</i>. Berikut disajian data – data yang mengandung pelanggaran karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik yaitu karakteristik bahasa jurnalisti sederhana.</p> <p><b>Tabel 1. Pelanggaran penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik sederhana.</b></p> <hr/>	<p>Batamnews.co.id di lokasi menunjukkan tumpukan sabu yang ditata rapi di atas panggung utama dengan pengamanan ketat dari aparat gabungan BNN, TNI, dan Polri bersenjata lengkap. Atmosfer lokasi tampak dipenuhi ketegangan sekaligus semangat tinggi dari masyarakat yang hadir memberikan dukungan terhadap langkah pemberantasan narkoba ini.</p>	
<p>2. Penggunaan Bahasa Jurnalistik yang kurang singkat dan padat dalam Berita di Media Daring <i>Batamnews</i>.</p> <p>Berikut disajian data – data yang mengandung pelanggaran karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik yaitu karakteristik bahasa jurnalistik singkat dan padat.</p>	<p><b>Tabel 2. Pelanggaran penggunaan karakteristik</b></p>	
<hr/>		
<hr/>		
<hr/>		

**bahasa jurnalistik singkat dan padat.**

No	Kode	Data	
		Data	
1.	B1-TSP	la menyoroti dugaan praktik pertambangan ilegal yang diduga melibatkan oknum aparat, serta sejumlah laporan korupsi yang dinilai mandek tanpa kejelasan.	KUHP (pembunuhan) juncto Pasal 340 KUHP (pembunuhan berencana) dengan ancaman hukuman mati atau seumur hidup.
3	Penggunaan Bahasa Jurnalistik yang kurang lugas dalam Berita di Media Daring <i>Batamnews</i> .	Berikut disajian data – data yang mengandung pelanggaran karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik yaitu karakteristik bahasa jurnalistik lugas	4. Penggunaan Bahasa Jurnalistik yang kurang Jelas dalam Berita di Media Daring <i>Batamnews</i> .  Berikut disajian data – data yang mengandung pelanggaran karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik yaitu karakteristik bahasa jurnalistik jelas.
			<b>Tabel 4. Pelanggaran penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik jelas.</b>
No	Kode	Data	
		Data	
1.	B3-TLU1	Nasi sudah menjadi bubur, Pelaku, Ikhsan, yang awalnya diamankan warga dan kini menghadapi jerat Pasal 338	1. B14-TJ Menanggapi rencana tersebut, Kepala Ombudsman Kepulauan Riau, Lagat Siadari, memberikan beberapa catatan penting kepada BNN. Dalam

	pernyataannya, Siadari meminta BNN untuk berhati- hati dalam pelaksanaan acara pemusnahan terbuka tersebut.	mengakukan supervisi terhadap berbagai laporan pelanggaran hukum di Kepri dan sekitarnya.
5.	Penggunaan Bahasa Jurnalistik yang kurang populis dalam Berita di Media Daring <i>Batamnews</i> .  Berikut disajian data – data yang mengandung pelanggaran karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik yaitu karakteristik bahasa jurnalistik populis	<b>Pembahasan</b>  Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran penggunaan bahasa jurnalistik dalam berita di media daring <i>Batamnews</i> . Peneliti berpedoman pada teori kesantunan berbahasa oleh Mony (2020). Adapun pembahasannya dijelaskan sebagai berikut.  <b>1. Sederhana</b>  Data <b>B12-TS</b> menunjukkan adanya kutip yang sesuai kurang kaidah bahasa jurnalistik yaitu pada kesederhanaan. Dalam penulisan berita, sebaiknya menggunakan kalimat yang sederhana. Agar informasi yang ingin sampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh para pembaca dari berbagai latar belakang. Terdapat kata-kata yang mengandung jargon hukum yang bisa disederhanakan untuk pembaca umum. Dalam paragraf tersebut peneliti menemukan terdapat Kalimat majemuk, ada diksi

**"Atmosfer lokasi dipenuhi ketegangan sekaligus semangat"** yang agak ambigu.

Uraian di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sumarinda, 2020:14), bahwa bahasa jurnalistik harus sederhana. Sederhana yang dimaksud Sederhana berarti senantiasa mengedepankan dan memilih istilah atau kalimat yang paling banyak dipahami, oleh karena itu oleh pembaca yang sangat beragam, baik dari segi tingkat kecerdasannya maupun ciri-ciri demografis dan psikografisnya.

Selajau dengan pernyataan diatas (Mony, 2020:38) menyatakan Jurnalis harus mampu menyusun kalimat dengan struktur yang simpel dan efektif, tanpa mengurangi makna dari informasi yang ingin disampaikan. Penggunaan istilah yang terlalu teknis atau rumit harus dihindari agar pesan bisa sampai dengan mudah kepada masyarakat umum. Dengan cara ini, tulisan jurnalistik dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memudahkan mereka untuk memahami isu-isu yang dibahas.

Aryusmar, (2011) menegaskan bahwa bahasa jurnalistik sebaiknya

disajikan secara sederhana. Penulis dianjurkan menggunakan kalimat tunggal yang jelas dan mudah dipahami, bukan kalimat majemuk yang panjang serta rumit. Dengan memilih struktur kalimat yang efektif dan praktis, penulisan dapat terhindar dari ungkapan yang berlebihan atau bersifat bombastis. Berdasarkan uraian dan teori yang telah dipaparkan, alangkah baiknya jika kutipan berita yang belum singkat dan padat tersebut ditulis ulang agar sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik, yakni sederhana. Misalnya, kalimat berikut ini dapat dijadikan contoh penulisan yang sesuai.

#### **Kode data B17-TS yang telah diperbaiki:**

Sabu diletakkan di atas panggung utama dengan penjagaan ketat dari aparat BNN, TNI, dan Polri. Masyarakat tampak antusias menyaksikan langsung proses simbolis

#### **2. Singkat dan padat**

Data B1-TSP menunjukkan adanya kutip penulisan yang kurang sesuai dengan prinsip bahasa jurnalistik. Kalimat tersebut panjang karena menggunakan frasa berulang

dan tidak padat, seperti “**dugaan praktik pertambangan ilegal yang diduga**” dan “**yang dinilai mandek tanpa kejelasan**”. Penggunaan kata-kata tersebut dapat dipangkas tanpa mengubah makna.

Uraian di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mony (2020:42) bahwa bahasa jurnalistik harus singkat dan padat. Kalimat yang digunakan dalam karya jurnalistik harus dapat langsung menjelaskan pokok masalah, tidak bertele-tele, atau langsung pada intinya (*to the point*). Namun, kalimat yang singkat belum tentu memuat banyak informasi, sedangkan kalimat yang padat berarti mampu menyampaikan informasi secara lengkap dan efisien (Sumarinda, 2020:14)

Aryusmar (2011) menjelaskan bahwa bahasa jurnalistik yang padat berarti disampaikan secara singkat namun tetap memuat informasi lengkap. Informasi yang diberikan harus memenuhi unsur 5W + 1H, menghilangkan kata yang tidak perlu, dan menggunakan kata secara efisien. Intinya, berita dianjurkan ditulis ringkas tanpa mengurangi makna. Teks yang singkat namun tetap utuh akan

memudahkan pembaca karena lebih hemat waktu dan tenaga untuk dipahami.

Berdasarkan uraian dan teori yang telah dipaparkan, sebaiknya kutipan berita yang belum singkat dan padat ditulis ulang. Tujuannya agar sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik, yakni singkat dan padat. Kalimat berikut ini dapat dijadikan contoh penulisan yang sesuai.

#### **Kode data B1-TSP yang telah diperbaiki:**

Ia menyoroti dugaan tambang ilegal yang melibatkan oknum aparat serta laporan korupsi yang mandek tanpa kejelasan.

#### **3 Lugas**

Data **B4-TLU** menunjukkan adanya kutip penulisan yang kurang sesuai dengan prinsip bahasa jurnalistik. Kalimat tersebut kurang lugas karena menggunakan Peribahasa (**Nasi telah menjadi Bubur**). Penggunaan kata-kata tersebut dapat dirubah tanpa mengubah makna.

Uraian di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mony (2020:44), bahwa bahasa jurnalistik

harus lugas. Kalimat yang digunakan dalam karya jurnalistik harus kalimat yang menekankan pada satu arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsian yang lain satu arti serta menghindari dan makna kata tersebut. Sumarinda (2020:15) makna pesan yang pikirkan oleh jurnalis harus bisa ditangkap secara jelas dan terang benderang oleh pembaca dan permirsa.

Aryusmar (2011) menyatakan bahwa bahasa jurnalistik harus bersifat lugas, yaitu mampu menyampaikan makna informasi secara langsung tanpa menggunakan ungkapan yang berbunga-bunga. Berdasarkan penjelasan tersebut, kutipan berita yang belum memenuhi kelugasan sebaiknya ditulis ulang agar sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik. Kalimat berikut dapat dijadikan contoh penulisan yang tepat.

**Kode data B4-TLU yang telah diperbaiki:**

Pelaku, Ihsan, yang sebelumnya diamankan warga, kini djerat Pasal 338 KUHP tentang pembunuhan dan Pasal 340 KUHP tentang pembunuhan

berencana, dengan ancaman hukuman mati atau penjara seumur hidup.

#### **4.Jernih**

Data **B14-TJ** menunjukkan adanya kutip penulisan yang kurang sesuai dengan prinsip bahasa jurnalistik. Kalimat tersebut kurang jelas, karena *Jelas (struktur SPOK)*. Selain itu pengulangan subjek (Siadari) dalam dua kalimat terasa kaku.

Uraian di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mony (2020:46), bahwa bahasa jurnalistik harus jelas. Dalam konteks ini, jelas memiliki tiga makna: pertama, secara jelas merujuk pada struktur kalimat atau frasa yang sesuai dengan kaidah subjek-objek-predikat-keterangan (SPOK); kedua, jelas mengenai tujuan atau maksudnya.". Dalam Bahasa media, istilah jelas berarti bahwa kalimat atau paragraf dalam tulisan jurnalistik mudah dipahami dan tidak membingungkan (Sumarinda, 2020:15). Berdasarkan uraian dan teori yang telah dipaparkan, sebaiknya jika kutipan berita yang belum jelas tersebut ditulis ulang agar sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik, yakni jelas.

Kalimat berikut ini dapat dijadikan contoh penulisan yang sesuai.

**Kode data B14-TJ yang telah diperbaiki:**

Kepala Ombudsman Kepri, Lagat Siadari, mengingatkan BNN agar berhati-hati dalam pelaksanaan pemusnahan terbuka.

**5.populis**

Data **B1-TPO** menunjukkan adanya kutipan penulisan yang tidak sesuai dengan prinsip bahasa jurnalistik. Hal ini terlihat dari penggunaan kata “**supervisi**” kata tersebut termasuk tidak populis karena berasal dari istilah teknis/administratif, lebih sering digunakan dalam konteks birokrasi dan akademik, tidak umum digunakan dalam percakapan sehari-hari masyarakat, dapat menimbulkan kebingungan bagi pembaca awam. Dalam bahasa jurnalistik yang populis, istilah seperti ini sebaiknya diganti dengan padanan kata yang lebih akrab, atau diberi penjelasan singkat sehingga kalimat menjadi lebih komunikatif dan selaras dengan prinsip bahasa jurnalistik.

Uraian di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh menurut (Sumarinda, 2020:17)

bahwa bahasa jurnalistik harus populis. Pilihan kata atau kalimat sebaiknya disesuaikan agar mudah diterima oleh pendengar atau pembaca, sehingga mereka merasa nyaman dan tidak kesulitan dalam memahaminya. Hal ini disebut dengan prinsip (easy listening), dimana bahasa yang digunakan harus mudah dicerna dan tidak membingungkan. Menurut Mony (2020:59), Bahasa Indonesia yang digunakan dalam jurnalistik perlu dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, mencerminkan cara bicara yang biasa mereka gunakan. Dengan demikian, tulisan jurnalistik akan lebih efektif dalam menjangkau berbagai kalangan pembaca, dari yang berpendidikan tinggi hingga masyarakat umum, tanpa adanya hambatan pemahaman. Berdasarkan uraian dan teori tersebut, kutipan berita yang menggunakan istilah asing atau yang belum populer perlu ditulis ulang agar sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik yang populis. Penyesuaian kata atau penambahan penjelasan diperlukan untuk memastikan bahwa informasi dapat dipahami dengan jelas oleh khalayak.

**Kode data B1-TPO yang telah diperbaiki:**

Rahmad mendesak Markas Besar (Mabes) Polri untuk turun tangan mengawasi langsung berbagai laporan pelanggaran hukum di Kepri dan sekitarnya.

#### D. Simpulan

Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa jurnalistik dalam pemberitaan media daring Batamnews edisi Juni berdasarkan lima aspek, yaitu kesederhanaan, singkat dan padat, kelugasan, kejelasan, serta kepopulisan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 berita yang dianalisis, penerapan bahasa jurnalistik belum sepenuhnya konsisten dengan prinsip bahasa jurnalistik sebagaimana dikemukakan oleh Mony (2020) dan Sumarinda (2020).

Ketidaksesuaian paling menonjol ditemukan pada penggunaan kalimat panjang, diksi teknis dan hukum yang berlebihan, ungkapan kiasan dan emosional, serta istilah asing yang tidak disederhanakan. Kondisi tersebut menyebabkan bahasa berita kurang sederhana, kurang efisien, kurang

lugas, dan kurang populis, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas penyampaian informasi kepada pembaca media daring.

Meskipun demikian, ketidaksesuaian yang ditemukan lebih bersifat teknis kebahasaan dan tidak memengaruhi substansi berita. Unsur informasi utama (5W + 1H) tetap terpenuhi dan isi berita pada dasarnya telah disajikan secara faktual. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas bahasa jurnalistik Batamnews tergolong cukup, namun masih memerlukan peningkatan konsistensi agar lebih sesuai dengan karakter media daring yang menuntut bahasa yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar jurnalis dan redaksi media daring Batamnews lebih memperhatikan pemilihan diksi dan penyusunan kalimat sesuai prinsip bahasa jurnalistik, khususnya dalam menyederhanakan istilah teknis dan menghindari ungkapan kiasan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian dan menggunakan pendekatan kebahasaan yang lebih beragam guna memperkaya kajian bahasa jurnalistik di media daring.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- AL-Fandi, H. (2021). *Pengantar Jurnalistik* (1 (ed.)). Bildung.
- Daulay, H. (2016). *Jurnalistik dan Kebebasan Pres* (N. N. Muliawati (ed.)). PT Remaja Rokadsa.
- Ginting, L. S. dewi. (2020). *Jurnalistik Kemahiran berbahasa produktif* (Guepedia (ed.)). Guepeide.
- Hikmat, H. M. (2018). *Jurnalistik Literary Journalism* (Riefmanto (ed.); 1st ed.). Prenadamedia Group.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif panduan penelitian berserta contoh proposal* (K. Erdi (ed.); 2nd ed.). Alvabeta Cv.
- Juwito. (2008). *Menulis Berita dan feature's*. Unesa Universitas press.  
file:///C:/Users/user/Downloads/juwito referensi.pdf
- Mony, H. (2020). *BahasaJurnalistik* (T. Yuliyanti (ed.); 1st ed.). Deepulish publisher.
- Muhammad Hasan, T. K. H., Syahrial Hasibuan, I. R., Sitti Zuhraerah Thalhah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M. .,
- Paskalina Widiastuti
- Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M. P., Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M. P., Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, M. P., Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. S., & Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd., M. P. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (M. Hasan (ed.); 1st ed.). CV Tahta Media Group.
- Musman, A., & Mulyadi. (2020). *Jurnalisme Dasar* (I. Wuladari (ed.)). Komunika.
- Nugroho, B., & Samsuri. (2013). *Pres Berkualitas Masyarakat* (A. Sireger (ed.); 1st ed.). DewanPres.
- Santoso, H. D., & Lestari, D. L. (2019). *Jurnalistik Online* (P. R. N (ed.); 1st ed.). MBridge Press.
- Suherdiana, D. (2020). *Jurnalistik Kontenporer* (Cetakan Pe).
- Suherdina, D. (2020). *Jurnalistik Kontenporer* (A. A. Maarif (ed.); 1st ed.). CV Mimbar Pustakan.

- Sumarinda, H. (2020a). *Bahasa Jurnalistik* (R. Karyanti (ed.); 7th ed.).
- Sumarinda, H. (2020b). *Jurnalistik Indonesia* (R. Karyati (ed.); 4th ed.). Simbiosa Rekatama Media.
- Wahjuwibo, S. I. (2015). *Pengantar jurnalistik teknik penulisan berita, Artikel,& Feature*. Matana Publis.
- Zaenudin. (2022). *The Journalist Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor, Mahasiswa, Jurnalistik* (S. N. Nurbaya (ed.); 1st ed.). Simbiosa Rekatama Media.
- Artikel in Press :**
- Aryusmar. (2011). Karakteristik Bahasa Jurnalistik dan Penerapannya Pada Media Cetak. *Humaniora*, Vol.2 No.2, 1210–1218.
- Malik, A. (2016). *Penelitian Deskriptif Untuk Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Sosial-Budaya*. Tanjungpinang :FKIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Malik, A. (2018). *Materi Kuliah Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia*. Tanjungpinang :FKIP,
- Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Munte, D. (2024). *Jumlah Media Massa di Indonesia* 47.000, *Wartawan* 250.000. <https://www.hariansib.com/Media-Sekitarnya/402620/jumlah-media-massa-di-indonesia-47000-wartawan-250000/>
- Jurnal :**
- Alfandi, Rianza. (2021). *Analisis Berita Tentang Jurnalistik Berita Tentang Perempuan Pada Media Online Berita Kini.Com*. 89.
- Dinda Aditya Noviani. (2018). *Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Kolom Metropolis Pada Surat Kabar Harian Batam Pos Edisi Februari 2018*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ferdo, E. (2021). *Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Media Daring Tribunnews.com*.
- Septiafani, R. R. (2020). *Analisis Bahasa Jurnalistik Dalam Opini Tribun Pekanbaru*.
- Manjulika. (2023). *Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Media Daring Ulasanco*.